

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Data WHO menunjukkan bahwa 38% dari 516.000 kematian maternal di seluruh dunia disebabkan oleh anemia dan penderita lebih banyak dari pada pria. Negara ASEAN pada tahun 2007 angka kejadian anemia bervariasi, di Indonesia berkisar 70%, di Filipina 55%, Malaysia 30% dan Singapura 7% yang menderita anemia. Paling besar anemia disebabkan kurangnya zat besi, asam folat, vitamin B12 atau vitamin A, kronis peradangan, infeksi parasit dan kelainan bawaan. Seorang wanita hamil dianggap anemia jika kadar hemoglobin nya selama trimester pertama dan trimester tiga kehamilan lebih rendah dari 11gr%, pada trimester kedua kehamilan, konsentrasi hemoglobin menurun 5gr% (WHO, 2013).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berada pada angka 359 per 100.000 kelahiran hidup. AKI disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perdarahan, eklamsi, Pre Eklamsi Berat (PEB) dan jantung. Selain itu ada juga penyebab kematian ibu seperti gangguan ginjal emboli dan sebab-sebab yang lain (Dinkes DIY, 2015). AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berada pada angka 87,3 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes DIY, 2013).

AKI di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 jumlahnya mengalami kenaikan dibanding pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 jumlahnya 104,7 per kelahiran hidup dari target 75 per 100.000 kelahiran hidup. DIY kasus AKI terbanyak kematian yaitu sebanyak 14 kasus (Dinkes DIY, 2015). Penyebab

kematian AKI di Bantul meliputi perdarahan 15%, eklamsi 13%, PEB 10%, dan jantung 8%. (Dinkes Bantul, 2015).

Penyebab kematian ibu ada 2 yaitu, secara langsung dan tidak langsung. Penyebab kematian ibu secara langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan atau masa nifas dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Penyebab kematian ibu tidak langsung adalah akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan kardiovaskuler (Prawiroharjo, 2008). Anemia dapat didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar Hb berada di bawah normal. Kadar Hb normal untuk wanita tidak hamil yaitu 12 gr/% dan untuk wanita hamil normal yaitu 11 gr/%. Anemia yang terjadi di Indonesia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, sehingga lebih dikenal dengan istilah anemia Gizi Besi. Anemia Gizi Besi merupakan salah satu gangguan yang paling sering terjadi selama kehamilan (Waryana, 2010).

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu melalui program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil di puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet penambah darah, 1 tablet berisi 200 mg ferosulfat dan 0,25 asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 asam folat). Setiap ibu hamil dianjurkan minum tablet penambah darah dengan dosis satu tablet setiap hari sebanyak 90 tablet selama hamil dan 30 tablet setelah melahirkan. Tablet tambah darah disediakan oleh pemerintah dan diberikan kepada ibu hamil secara gratis melalui sarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2013).

Pelayanan kesehatan pada ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya empat kali selama masa kehamilan. Satu kali kunjungan pertama (K1) selama trimester pertama diberikan tablet Fe sebanyak 30 tablet (Fe1). Satu kali kunjungan kedua (K2) selama trimester kedua diberikan tablet Fe sebanyak 30 tablet sehingga selama trimester I dan II merupakan cakupan Fe2 jumlah tablet Fe yang diberikan 60 tablet, dua kali kunjungan ketiga dan keempat (K3 dan K4) diberikan tablet Fe sebanyak 30 tablet sehingga selama trimester I, II, dan III jumlah tablet Fe yang diberikan 90 tablet. Salah satu syarat pelayanan kesehatan K4 pada ibu hamil yaitu dengan pemberian tablet Fe. Zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia dan menjaga pertumbuhan janin secara optimal. Upaya pencegahan anemia di Indonesia yaitu dengan memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan (Kemenkes, 2014).

Data yang didapatkan di Kabupaten Bantul dari jumlah keseluruhan ibu hamil sebanyak 14.283 yang mendapatkan tablet Fe3 (90 tablet) yaitu 87,43% dari target cakupan pemberian tablet Fe 85%. Dalam cakupan pemberian tablet di Kabupaten Bantul sudah memenuhi target akan tetapi dalam persebaran tablet Fe belum merata. Kabupaten Bantul terdiri dari 27 Puskesmas, dari Puskesmas tersebut yang memiliki cakupan tertinggi dalam pemberian tablet Fe adalah Puskesmas Banguntapan II dengan cakupan sebesar 96,07% (Dinkes Bantul, 2015)

Berdasarkan studi pendahuluan di daerah Bantul, dilakukan wawancara mendalam dengan 7 orang ibu hamil tentang kapatuhan tablet Fe, diperoleh 5 ibu

hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe dan 2 patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Berdasarkan data diatas penting untuk dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengkonsumsi Tablet Fe (*zat besi*) di Puskesmas Banguntapan II Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskemas Banguntapan II Bantul Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

1. Diketuainya kepatuhan sesuai karakteristik ibu hamil Trimester III yang mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.
2. Diketuainya kepatuhan ibu hamil trimester III dalam ketepatan jumlah mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.
3. Diketuainya kepatuhan ibu hamil trimester III dalam ketepatan cara mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

4. Diketuainya kepatuhan ibu hamil trimester III dalam ketepatan frekuensi mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah teori untuk pembelajaran dan pengetahuan pada ibu hamil terutama tentang konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan konseling tentang pentingnya mengonsumsi tablet Fe dalam kehamilan serta upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

b. Bagi Stikes Jenderal Achmad Yani

Sebagai sumber bacaan dan referensi perpustakaan ilmu kesehatan khususnya tentang kepatuhan ibu hamil trimester III dalam mengonsumsi tablet Fe.

c. Bagi Responden

Diharapkan dapat membuka wawasan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah wawasan bagi penulis lain dan dapat digunakan sebagai data bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Peneliti

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayah W dan Anasari T, 2012	Hubungan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia di desa pageraji kecamatan cilongok kabupaten banyumas,	Deskriptif dengan pendekatan retrospektif	Ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe lebih banyak (50,9%) dibandingkan yang tidak patuh (49,1%)	Sama-sama mengangkat topik tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.	Perbedaan terletak pada tempat, waktu, pendekatan, judul, populasi, variable penelitian.
2	Sasfrisa M, Waryanto A, dan Ratna Ningsih, 2012	Gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet sulfas ferosus (Fe) di puskesmas tlogo sari kulon semarang	Bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Mayoritas ibu hamil di puskesmas tlogo sari kulon semarang mempunyai pengetahuan baik mengenai tablet Fe yaitu sebesar 82,4%	Sama-sama mengangkat topik tentang kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.	Judul, populasi, teknik pengambilan sample, lokasi penelitian,, dan waktu penelitian
3	Erwinda, Fitriyani dan Elnoviza D, 2013	Kepatuhan ibu hamil trimester 3 mengkonsumsi tablet sulfas ferosus di wilayah kerja puskesmas air dingin padang	Deskriptif dengan pendekatan cross sectional studi dengan menggunakan uji statistik chi square	Hasil penelitian ini diperoleh 55,1% responden tidak patuh mengkonsumsi tablet sulfas ferosus, 59,2% responden dengan pengetahuan yang tinggi 61,2% responden bersikap positif 51% responden dengan frekuensi anc tidak baik.ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sikap frekuensi anc dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet sulfas ferosus	Sama-sama mengangkat topik tentang kepatuhan	Judul, populasi, teknik pengambilan sample, lokasi penelitian, dan waktu penelitian.